

Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Medan

Fatria Lubis¹, Asbi²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: fatrialubis8@gmail.com¹, asbiuimsu@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian akademik ini memiliki orientasi untuk mengidentifikasi keefektifan Pelayanan Bimbingan Klasikal melalui media kartu kuis interaktif guna meningkatkan motivasi pembelajaran siswa tingkat menengah pertama kelas VIII institusi Muhammadiyah Sukaramai wilayah Medan periode akademik 2024/2025. Riset tersebut memanfaatkan pendekatan numerik dengan metode eksperimental menggunakan desain kelompok tunggal pra-ujian dan pasca-ujian. Populasi difokuskan pada tingkat VIII, sementara penetapan sampel penelitian mengaplikasikan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam riset ini berupa kuesioner sejumlah 36 butir mengacu 6 parameter motivasi belajar. Analisis menggunakan teknik *Wilcoxon* dan bantuan aplikasi SPSS 31. Perolehan hasil penelitian menunjukkan probabilitas *Asymp. Sig. (2tailed)* 0,001 yang lebih rendah dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan menunjukkan adanya keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan kartu kuis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat VIII SMP Muhammadiyah Sukaramai Medan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal, Kartu Kuis, Motivasi Belajar

ABSTRACT

*This academic research aims to identify the effectiveness of Classical Guidance Services using interactive quiz cards to increase learning motivation of grade VIII junior high school students at Muhammadiyah Sukaramai Institution, Medan, in the 2024/2025 academic year. This research utilizes a numerical approach with an experimental method, using a single-group pre-test and post-test design. The population focused on grade VIII, while the sample was determined using the Simple Random Sampling technique. The instrument used in this research was a 36-item questionnaire referring to six parameters of learning motivation. The analysis used the Wilcoxon technique and SPSS 31 software. The results showed an *Asymp. Sig. (2-tailed)* probability of 0.001, which is lower than the alpha of 0.05 ($0.001 < 0.05$), so H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion indicates the effectiveness of Classical Guidance Services using quiz cards to increase the learning motivation of eighth-grade students at Muhammadiyah Sukaramai Junior High School, Medan.*

Keywords: Classical Guidance Services, Quiz Cards, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dalam konstruksi peradaban suatu bangsa, edukasi berperan sebagai fondasi fundamental. Kapasitas diri individu dapat dikembangkan melalui edukasi, wawasan serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan eksistensi pun dapat diperoleh. Selaras dengan hal tersebut, dalam UU No. 20 Tahun 2013 mengenai Sistem Edukasi Nasional dinyatakan: "Atmosfer pembelajaran dan proses edukasi yang tercipta melalui upaya terencana dan sadar disebut Edukasi, sehingga potensi individu dapat dikembangkan secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual/keagamaan, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi yang dimiliki dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara".

Berlandaskan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Edukasi Nasional, fungsi pendidikan nasional diposisikan sebagai mekanisme sistematis untuk mengakselerasi pengembangan kapabilitas, pembentukan karakter, serta konstruksi peradaban bangsa yang bernilai luhur, dengan tujuan strategis mencerdaskan keberadaan kolektif bangsa. Orientasi akhirnya diarahkan pada optimalisasi potensi setiap individu sehingga dapat bermetamorfosis menjadi insan yang memprioritaskan ketakwaan kepada Tuhan YME, berlandaskan moralitas luhur, memiliki kondisi fisik dan mental yang optimal, menguasai wawasan yang komprehensif, memiliki kecakapan mumpuni, berjiwa inovatif, serta mampu berdiri secara mandiri, sekaligus menginternalisasi peran sebagai warga bangsa yang menjunjung nilai demokrasi serta memikul tanggung jawab sosial secara penuh.

Dalam menunaikan salah satu mandat purba pendidikan, yakni penjelajahan akal budi, sekolah menjelma sebagai panggung utama untuk memahat cita tersebut menjadi nyata. Seperti diungkapkan oleh Ansor & Vidya Pratiwi (2018), institusi ini bukan sekadar bangunan ber dinding, melainkan mesin terstruktur yang menggelindingkan program pengarahannya, pengetahuan, dan pelatihan, demi membangkitkan seluruh simpul potensi murid secara total, baik itu dimensi moral-spiritual, olah pikir intelektual, gelombang emosional, simpul sosial, maupun gerak fisik-motorik yang menjadi tulang punggung keberdayaan mereka.

Menelaah Rusniyanti et al. (2021), peserta didik merupakan komponen inti yang menopang keberlangsungan sistem pendidikan; entitas usia muda dengan variasi potensi, cita-cita, dan riwayat latar belakang. Peserta didik bertindak sebagai penerima sekaligus pelaksana utama pembelajaran, yakni proses di mana informasi, kemampuan, dan prinsip nilai disalurkan sebagai bekal menghadapi masa mendatang. Kondisi ini menuntut keberadaan motivasi belajar yang tinggi. Peningkatan intensitas motivasi akan berkorelasi langsung dengan tingkat keberhasilan, sedangkan penurunan motivasi menjadi fenomena problematik umum di sekolah. Kekurangan motivasi belajar dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan berimplikasi negatif terhadap hasil akademik. Konsisten dengan pernyataan Rusniyanti et al. (2021), degradasi motivasi akan diikuti oleh degradasi prestasi serta aktivitas belajar. Murid dengan motivasi rendah menunjukkan indikasi seperti sikap pasif, preferensi untuk tidak mengikuti pembelajaran, rasa bosan yang cepat muncul, kantuk saat jam belajar, serta ketidakterlibatan dalam proses belajar.

Menelaah observasi awal dan wawancara bersama Guru BK terdapat fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan yang terdapat di Kelas VIII Fenomena yang muncul di kelas ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya semangat belajar, yang tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, seringkali keterlambatan mengumpulkan tugas, serta rendahnya nilai akademik. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap apatis, mudah merasa bosan,

dan kurang memiliki inisiatif dalam mengikuti kegiatan belajar yang disebabkan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, kejenuhan terhadap metode pembelajaran yang monoton. Hal ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar di kelas VIII perlu mendapat perhatian khusus agar proses pendidikan dapat berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran.

Fenomena penurunan motivasi belajar yang terdeteksi di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan memerlukan eksekusi penanganan segera, agar penurunan prestasi tidak berubah menjadi kondisi permanen. Salah satu perangkat intervensi yang dapat dioperasionalkan dalam ranah Bimbingan dan Konseling (BK) adalah skema yang dikenal sebagai Layanan Bimbingan Klasikal. peneliti menerapkan Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media kartu kuis dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pelajaran sangat efektif karena dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan. Kartu kuis adalah media kartu bimbingan konseling untuk menyampaikan materi layanan dengan tema motivasi belajar. Kartu ini berisi pertanyaan kuis yang dapat di jawab oleh peserta didik setelah membahas materi layanan tentang motivasi belajar. Kartu kuis media layanan yang mengutamakan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses layanan bimbingan konseling. Kartu Kuis berisi pertanyaan atau pernyataan seputar arti penting dorongan belajar, manfaat dorongan belajar, dan cara-cara meningkatkan dorongan belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan mengunci fokus pada rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Motivasi belajar menelaah dari Khoiriyah et al. (2021), adalah entitas multidimensional yang berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penstabil perilaku, dibentuk oleh interaksi antara kebutuhan biologis, aspirasi kognitif, dan tekanan eksternal. Belajar, menelaah dari Nurfa et al. (2019), merupakan perubahan perilaku relatif permanen yang timbul sebagai konsekuensi dari praktik atau penguatan terarah. Hubungan keduanya bersifat simbiotik: dorongan mempercepat dan mempertajam proses belajar, sementara keberhasilan belajar memperkuat dorongan. Dalam kerangka ini, peserta didik dengan dorongan tinggi akan menampilkan persistensi, intensitas, dan fleksibilitas adaptif dalam mencapai tujuan akademik.

Peningkatan dorongan belajar melalui Layanan Bimbingan Klasikal yang memungkinkan layanan klasikal efektif dalam pelaksanaan penelitian. Layanan Bimbingan Klasikal dalam kerangka kerja BK, beroperasi sebagai salah satu kanal intervensi formal yang diproyeksikan untuk menyuplai informasi secara langsung kepada peserta didik. Definisi yang disampaikan Dewi & Kusuma (2023) memosisikannya sebagai bentuk pelayanan dasar bimbingan yang mengharuskan terjadinya kontak langsung antara konselor dan peserta didik demi transmisi informasi. Karakteristik desain layanan ini menuntut konselor untuk mengeksekusi interaksi tatap muka dengan peserta didik, sehingga pemberian informasi dapat berjalan secara terkendali dalam situasi kelas dilakukan dengan menyediakan informasi dan membangun kesadaran peserta didik tentang urgensi motivasi.

Adapun media yang digunakialah kartu kuis, media kartu kuis motivasi belajar. Menelaah (Budi Utomo & Windarto, 2022) Kartu kuis Motivasi belajar adalah media kartu bimbingan konseling untuk menyampaikan materi layanan dengan tema motivasi belajar yang berfungsi sebagai saluran informasi sekaligus sumber pemicu

internal, sehingga diharapkan peserta didik menyerap urgensi motivasi serta menggunakannya untuk memperbaiki performa belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimenl*, khususnya desain dalam penelitian ini menggunakan design tipe *one group pretest-posttest design*. (Sugiyono, 2020). One grup pretest-posttest design merupakan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka diberikan tes akhir (posttest).

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*.. Menurut (Ramadhani 2021), metode ini memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dan digunakan untuk memilih sampel dari seluruh peserta didik yang terdaftar dalam populasi penelitian . Dengan pemilihan teknik ini diharapkan diperoleh sampel representatif yang mampu merepresentasikan efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang didefinisikan secara oprasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut: (1) Variabel bebas (x) layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan kartu kuis, (2) Variabel terkait (y). Motivasi belajar. Adapun alat instrumen dalam penelitian ini berupa angket Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Kurang setuju (skor 2), Tidak setuju (skor 1), dirancang untuk mengukur tingkat setuju/tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Uji *Wilcoxon Test* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Serta Uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan untuk menguji normalitas pada perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian bertepatan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, Tahun Pelajaran 2024/2025. Alamat institusi terletak pada Jl. Denai Gg. II No. 16, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Setelah melaksanakan mengumpulkan data dilapangan, melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket diperoleh data tentang kondisi responden dalam motivasi belajar siswa yang dapat di kategorikan cukup rendah.

Perolehan data selama penelitian akan disajikan dalam bentuk analisi data dengan jumlah sampel 30 orang siswa, yang berasal dari kelas yang sama yaitu kelas VIII-A. Penyebaran angket melalui pilihan alternatif tersebut dapat memudahkan pada siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka. Berikut hasil analisi terhadap angket:

Uji Validitas dan Realbitas

Pada sub bahasan ini data yang diuraikan adalah hasil jawaban responden dengan 36 pernyataan melalui pemberilan layanan bimbingan klasikal dengan media kartu kuis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji validitas pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden atau $N = 30$ responden dan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 28$), dengan nilai kritis r dari Product Moment Table adalah 0,361. Dari 36 item, terdapat 25 butir yang memenuhi syarat validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu butir nomor:

1, 2, 3, 4, 6, 9,10,11,12,13,14,15,16, 18,19, 21,22, 23,24,25,26, 28, 30, 32, dan 34. Berdasarkan data di atas mengenai sikap toleransi beragama Kelas VIII di Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 30 orang responden dengan 36 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 105 dan nilai terendah 44.

Sedangkan untuk Uji Realibitas dilakukan dengan bantuan SPSS 31. Dimana angket dapat dikatakan reliabel apabila $0.05 \leq r_{11} \leq 0.80$. Uji Realibitas Untuk menguji realibitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumnya pengujian validitas yang sudah di uji dengan menggunakan SPSS 31. Uji Realibitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir item dapat dipercaya walaupun dipakai berkali-kali dengan mengukur gejala yang sama.

Tabel 1. Realibitas item Motivasi Belajar

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,952 | 25 |

Analisis menghasilkan *Cronbach's Alpha* = 0,952, yang secara signifikan melebihi ambang reliabilitas minimum (0,5). Hal ini menandakan konsistensi internal ekstrem (internal consistency saturation), sehingga instrumen diklasifikasikan super-reliable untuk mengukur motivasi belajar.

Uji Normalitas

Uji prasyarat (*pre-requisite test*) meliputi uji normalitas distribusi data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk memastikan asumsi distribusional sebelum uji hipotesis. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramadhani (2021), penerapan uji *Shapiro-Wilk* lazimnya dibatasi pada dataset dengan ukuran sampel di bawah 50 individu, karena metode ini dinilai mampu memberikan tingkat keandalan keputusan yang tinggi pada rentang tersebut.

Tabel 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk

| | Shapiro-Wilk | | |
|----------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Preetest | .935 | 30 | .067 |
| Posttest | .961 | 30 | .326 |

Menelaah hasil tabel diatas yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dapat dipahami bahwasannya seluruh data memiliki nilai *Shapiro Wilk (Sig.)* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwasannya semua variabel berdistribusi normal. Sehingga karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesi

Sejalan dengan adanya keperluan dalam pengolahan penelitian melalui pemberian *pree-test* dan *post-test* guna untuk memperoleh representasi tingkatan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Kartu Kuis sebagai media bantu. Adapun perolehan data *pree-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Skor Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan *Treatment*

| No | Inisial Responden | Nilai Pree-Test | | Nilai Post-Test | |
|-------------|-------------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|
| | | Skor | Keterangan | Skor | Keterangan |
| 1 | A | 63 | Rendah | 70 | Sedang |
| 2 | AI | 64 | Rendah | 82 | Sedang |
| 3 | AG | 63 | Rendah | 65 | Sedang |
| 4 | S | 62 | Rendah | 70 | Sedang |
| 5 | D | 60 | Rendah | 87 | Tinggi |
| 6 | ZD | 66 | Sedang | 93 | Tinggi |
| 7 | ZA | 66 | Sedang | 90 | Tinggi |
| 8 | HA | 77 | Sedang | 90 | Tinggi |
| 9 | MR | 70 | Sedang | 105 | Sangat Tinggi |
| 10 | SI | 44 | Sangat Rendah | 84 | Sedang |
| 11 | MA | 62 | Rendah | 77 | Sedang |
| 12 | AH | 44 | Sangat Rendah | 70 | Sedang |
| 13 | RA | 43 | Sangat Rendah | 70 | Sedang |
| 14 | SY | 40 | Sangat Rendah | 80 | Sedang |
| 15 | AS | 66 | Rendah | 93 | Tinggi |
| 16 | AS | 68 | Sedang | 90 | Tinggi |
| 17 | MA | 73 | Sedang | 91 | Tinggi |
| 18 | MRM | 70 | Sedang | 94 | Tinggi |
| 19 | RAP | 80 | Sedang | 108 | Sangat Tinggi |
| 20 | RF | 58 | Rendah | 80 | Sedang |
| 21 | DSG | 61 | Rendah | 89 | Tinggi |
| 22 | D | 63 | Rendah | 81 | Sedang |
| 23 | RM | 60 | Rendah | 88 | Tinggi |
| 24 | FM | 52 | Rendah | 84 | Sedang |
| 25 | MF | 60 | Rendah | 84 | Sedang |
| 26 | RT | 70 | Sedang | 97 | Tinggi |
| 27 | DR | 82 | Rendah | 106 | Sangat Tinggi |
| 28 | RC | 60 | Rendah | 88 | Tinggi |
| 29 | FA | 60 | Rendah | 85 | Tinggi |
| 30 | H | 60 | Rendah | 88 | Tinggi |
| Rata – Rata | | 62,23 | Rendah | 85,97 | Tinggi |

Menelaah tabel berikut, dapat dipahami bahwasannya hasil skor perolehan sebelum diberikannya *treatment* dengan sebaran pree-test dan setelah diberikannya *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan kartu kuis sebagai media bantu utama dengan sebaran post-test tampak perbedaan nilai tingkatan dorongan belajar yang signifikan terhadap 30 peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata perolehan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, dimana pada hasil pree-test dengan perolehan nilai rata-rata 62,23 yang

termasuk pada taraf rendah, dan hasil post-test dengan perolehan nilai rata-rata 85,97 yang termasuk pada taraf tinggi.

Adapun sebaran frekuensi nilai pretest dan posttest dorongan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa Layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan media kartu kuis, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar siswa (*Post-Tes dan Post-Test*)

| Kategori | Interval | Pretest | | Posttest | |
|---------------|---------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| | | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Sangat Tinggi | > 105 | - | 0% | 3 | 10% |
| Tinggi | 104 – 85 | - | 0% | 13 | 43% |
| Sedang | 84 – 65 | 9 | 30% | 14 | 47% |
| Rendah | 64 – 45 | 17 | 57% | - | 0% |
| Sangat Rendah | < 44 | 4 | 13% | - | 0% |
| | Jumlah | 30 | 100% | 30 | 100% |

Menelaah hasil tabel berikut dapat di pahami bahwasannya pada pretest dan posttest terdapat perbedaan signifikan dimana pada pretest terdapat 3 taraf yaitu sangat rendah 4 orang siswa (13%), rendah 17 orang peserta didik (57%), dan sedang 9 orang (30%). Sementara pada hasil posttest tidak terdapat lagi taraf sangat rendah dan rendah, peningkatan signifikan dilihat pada taraf sedang menjadi 14 orang peserta didik (47%), tinggi 14 orang (43%), dan taraf sangat tinggi 3 orang peserta didik (10%).

Kemudian pada konteks penelitian ini, pengujian asumsi dieksekusi melalui pendekatan statistik non-parametrik, khususnya dengan pemanfaatan algoritma *Wilcoxon Signed Ranks Test*. kriteria keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig } 2\text{-tailed} < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y
2. Apabila nilai $\text{sig } 2\text{-tailed} > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Adapun hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 31. Berikut hasilnya:

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Test Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Hasil *Pretest* dan *Posttest*

| | Posttest - Pretest |
|------------------------|---------------------|
| Z | -4.788 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil komputasi statistik pada tabel sebelumnya memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Motivasi Belajar peserta didik di kelompok eksperimen tercatat sebesar 0,001, yang secara numerik berada di bawah ambang signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Menelaah kaidah pengambilan keputusan inferensial, nilai ini memicu penolakan H_0 dan secara simultan mengafirmasi H_a . Dengan demikian, hipotesis operasional yang menyatakan bahwa

Layanan Bimbingan Klasikal berbasis media kartu kuis memiliki efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dinyatakan terverifikasi secara signifikan.

Untuk mengidentifikasi orientasi perubahan skor, yaitu apakah pergeseran nilai lebih dominan terjadi pada pretest atau posttest, dilakukan telaah lanjutan terhadap data yang tersaji pada tabel berikutnya.

Tabel 4. 1 Arah Perbedaan *Preetest ke Posttest*

| | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|------------------------|----------------|-----------------|--------------|
| Posttest - Preetest | Negative Ranks | 0 ^a | .00 |
| | Positive Ranks | 30 ^b | 465.00 |
| | Ties | 0 ^c | |
| | Total | 30 | |

a. Posttest < Preetest

b. Posttest > Preetest

c. Posttest = Preetest

Interpretasi tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh 30 subjek penelitian dalam kelompok eksperimen memperoleh skor positif pada komponen Ranks (30b), yang mengindikasikan terjadinya peningkatan seragam dari hasil pretest menuju posttest. Fenomena ini menegaskan bahwa setelah penerapan intervensi berupa Layanan Bimbingan Klasikal yang dengan kartu kuis, terdapat lonjakan signifikan dalam variabel motivasi belajar. Manifestasi empiris dari peningkatan ini tercermin pada dominasi skor posttest yang melampaui skor pretest untuk seluruh responden.

KESIMPULAN

Menelaah keseluruhan prosedur penelitian yang telah dijalankan, termasuk tahap analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis, yang memfokuskan pada Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Kartu Kuis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan, peneliti menyimpulkan secara final bahwa: sebelum diberikan perlakuan (treatment) menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka berada pada taraf rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test dengan rata-rata skor sebesar 62,23. Setelah diberikan treatment berupa Layanan Bimbingan Klasikal yang menggunakan kartu kuis sebagai media utama, peserta didik kembali diberikan post-test dengan pernyataan yang sama untuk mengukur perubahan tingkat dorongan belajar. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor sebesar 85,97 yang termasuk dalam taraf tinggi. Kemudian diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menyatakan bahwa Layanan Bimbingan Klasikal dengan Kartu Kuis Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sumaramai Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan partisipatif, seperti kartu kuis, dapat menjadi strategi bimbingan yang relevan dalam mengembangkan semangat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ansor, Z., & Vidya Pratiwi. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *JURNAL CENDEKIA*

- PENDIDIKAN*, 6(1), 1–7.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Budi Utomo, N., & Windarto, S. (2022). Inovasi Media Bimbingan dan Konseling. In H. PRASETIAWAN (Ed.), *PARAMITA PUBLISHING* (1st ed.). Paramita Publishing. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Dewi, Y. A., & Kusuma, U. W. (2023). SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 101–113.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
- Hasbiyallah, & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Khoiriyah, E., Azizah, Z., & Muhid, A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 : Literatur Review. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11–19.
- Nurfa, Karsadi, & Wa Ode, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PPKn KELAS VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *SELAMI IPS*, 12, 507–517.
- Ramadhani, R. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisa Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.